

PENGARUH METODE QIRA'ATI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

Eva Shofiyatun Nisa
Dewi Maharani
Indtitut Ilmu Al-Qur'an Jakarta
evasofia@gmail.com
dewimaharani@iiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi, beberapa peserta didik kurang teliti dalam memperhatikan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid, serta kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan motivasi peserta didik sehingga menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terhambat dan kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi yang diteliti yaitu MIN 1 Kota Tangerang Selatan. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas *finishing* yang berjumlah 32 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *population* yaitu mengambil keseluruhan dari jumlah populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, dari pengujian hipotesis pada penelitian menggunakan uji t. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berhasil memperoleh data hasil pengaruh metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar $5,357 \geq 2,042$. Hal ini terbukti bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ tingkat signifikansi 5% dengan db sebesar 2,042, maka H^0 ditolak dan H^a diterima. Mengandung arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: pembelajaran, Metode, Qira'ati, kemampuan membaca Al-Qur'an.

Abstract

This research was motivated by the lack of teacher creativity in conveying the material, some students were less careful in paying attention to makharijul letters and the rules of tajwid, and the lack of awareness of parents in motivating students, causing students' ability to read the Qur'an to be hampered and less than optimal. This study aims to determine the extent of the influence of the Qira'ati method on the ability to read the Qur'an. This type of research is quantitative research with a descriptive approach. The location understudy is MIN 1, South Tangerang City. The sample in this study was all students finishing class totaling 32 people. While the sampling technique is using the sampling population. It is kind of a technique that takes from the whole population number. The data collection is done by using the questionnaire method. The analysis technique used is a sample linear regression analysis, from hypothesis testing in research using the t-test. The results of research conducted by researchers managed to obtain data on the effect of the Qira'ati Method on the Ability to Read the Qur'an of $5.357 \geq 2.042$. It is proven that $t_{count} \geq t_{table}$ 5% significance level with db of 2.042, then H^0 is rejected and H^a is accepted. It means that there is a significant influence between the Qira'ati method on the ability to read the Qur'an.

Keywords: Method, Qira'ati, ability to read Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mengarahkan dan memajukan kemampuan manusia, dimana visi pendidikan berisi gambaran nilai-nilai yang berfaedah, unggul, akurat, valid dan baik bagi kehidupan, oleh karena itu tujuan pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu memberikan dan mendidik ke seluruh aktivitas pendidikan.¹

Sebagaimana tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasannya: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman.³ Semua isi Al-Qur'an adalah hukum, asas dan pedoman Islam yang dapat memberikan pengetahuan yang mendalam untuk menjelaskan suatu hujjah dalam menentukan suatu hasil hukum, sehingga sulit bagi siapa pun untuk menyangka kebenaran.⁴

Tidak ada bacaan yang mengungguli Al-Qur'an karena yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pilihan kosa kata, tetapi juga kandungan tersuratnya, tersirat bahkan kesan yang ditimbulkannya. Selain itu, Al-Qur'an juga mengatur tata cara membacanya, mana yang diperpendek, diperpanjang, ditebalkan atau dihaluskan, di mana kata-kata yang dilarang atau boleh harus dimulai dan dihentikan, bahkan lagu dan iramanya diatur, hingga etika membacanya.⁵ Sesuai dengan firman Allah SWT.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ تَرْتِيلًا^٦

“Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil [73]: 4).⁶

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa, Allah memerintahkan Nabi Muhammad Saw., supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (tartil). artinya ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati. Perintah ini dilaksanakan oleh Nabi Saw. 'Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. membaca Al-Qur'an dengan tartil, sehingga surah yang dibacanya menjadi lebih lama dari ia membaca biasa..⁷

Dalam hubungan ayat di atas, Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari 'Abdillah

¹ Dirwan, dkk, “Perintah Membaca dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq)”, Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Desember 2018, h. 34.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 No 1.

³ Muhammad 'Utsman Najati, *Psikologi Qur'ani: Dari Jiwa hingga Ilmu Laduni*, (Bandung: Marja', 2010), h. 9.

⁴ Wabwah Az-Zuhaili, *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*, terj. M.Thohir dan Team, (Yogyakarta: Titian Ilahi, Dinamika, 1996), h. 16.

⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 3-4.

⁶ Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag 2019 Melalui Aplikasi LPMQ Tahun 2019.

⁷ Tafsir Lengkap Kemenag Melalui Aplikasi LPMQ Tahun 2019.

bin Mugaffal, bahwa ia berkata.⁸

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِيَاسٍ، قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ
 بْنَ مَغْفَلٍ، قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ وَهُوَ عَلَى نَاقَتِهِ – أَوْ
 جَمَلِهِ – وَهِيَ تَسِيرُ بِهِ وَهُوَ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفَتْحِ أَوْ مِنْ سُورَةِ الْفَتْحِ قِرَاءَةً لَيِّنَةً يَقْرَأُ
 وَهُوَ يُرْجِعُ. (رواه البخاري)

“Telah menceritakan kepada kami Adam bin Abu Iyas, telah menceritakan kepada kami Syu’bah, telah menceritakan kepada kami Abu Iyas, berkata aku mendengar Abdullah bin Mugaffal, berkata aku melihat Rasulullah Saw., membaca ketika beliau berada diatasnya - atau unta - dan beliau berjalan bersamanya, ketika beliau membaca surah Al-Fath atau dari surah Al-Fath di mana dalam bacaan itu beliau melakukan tarji’ (bacaan lambat dengan mengulang-ulang)”. (HR. Al-Bukhari)⁹

Berkaitan dengan ayat di atas, seperti yang kita ketahui bahwa Allah SWT. menurunkan wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad Saw. "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu". Ini adalah kalimat pertama dari Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya (Rasulullah SAW) ketika dia sendirian dan bertafakur di sebuah gua di luar kota Mekah pada tahun 610 M.9 QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:¹⁰

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ
 بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq [96]: 1-5).¹¹

Dalam ayat di atas yang berkaitan dengan membaca “iqra’” yaitu terdapat dalam ayat pertama, Allah memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya.) apa saja yang telah Ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (qauliyah), yaitu Al-Qur'an, dan ayat-ayat-Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (kauniyah). Membaca itu harus dengan nama-Nya, artinya karena Dia dan mengharap pertolongan-Nya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil yang diridhai-Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama ini, bukan sekedar menunjukkan bahwa kemahiran membaca tidak diperoleh kecuali mengulang-ulang

⁸ Tafsir Lengkap Kemenag Melalui Aplikasi LPMQ Tahun 2019.

⁹ Imam Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, No. 5047, Juz 30 BAB Tarji’, Beirut: PT. Daar Ibnu Katsir. 1423H/2002 M, h. 1287.

¹⁰ Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al-Qur'an*, (Bandung: Marja’, 1999), h. 9.

¹¹ Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag 2019 Melalui Aplikasi LPMQ Tahun 2019.

bacaan, atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi juga untuk menunjukkan bahwa mengulang-ulang bacaan *bismi Robbika* (demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu-itu juga ¹²

Membaca adalah proses yang bertautan, ketika seorang anak membaca, sebenarnya dia tidak hanya memprioritaskan intensitas berpikir, tetapi juga memprioritaskan pandangan anak sehingga secara keseluruhan dia mengembangkan kemampuannya, kecerdasan sekaligus meningkatkan keterampilan mental. Melalui membaca juga, kita bisa meningkatkan kemampuan otak anak, terutama pada usia dini. ¹³

Kemampuan membaca adalah hal yang paling penting untuk aktivitas manusia khususnya di era globalisasi saat ini. Semua orang ingin bisa membaca supaya mendapatkan informasi. Semua orang dituntut untuk bisa membaca, khususnya dalam membaca Al-Qur'an bagi umat Islam. Mempelajari Al-Qur'an untuk setiap muslim adalah salah satu aktivitas terpenting, bahkan Rasulullah Saw., bersabda: ¹⁴

حَدَّثَنَا حُجَّاجُ بْنُ مَنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

“Telah menceritakan kepada kami Hujaj bin Minhal, Telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata: Telah mengabarkan kepada kami 'Alqamah bin Martsad, Saya Mendengar Sa'da bin 'Ubaidah, dari Abi Abdur Rahman As-Sulamiyyi, dari 'Utsman r.a., dari Nabi Muhammad Saw. bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)¹⁵

Mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagi umat Islam. Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam yang keberadaannya sangat mempengaruhi sistem pendidikan Nabi Muhammad Saw., dan para sahabatnya. Selain itu, Al-Qur'an juga memuat konsep pendidikan yang spesifik dan memukau sehingga mampu membentuk individu yang beriman dan senantiasa mengagungkan Allah serta mengimani hari akhir. Membaca Al-Qur'an memang tidak semudah membaca kitab, namun diperlukan ilmu khusus untuk dapat membacanya, seperti makharijul huruf dan ilmu Tajwid. Demikian juga dalam hal mengajarkannya kepada peserta didik, diperlukan metode khusus serta pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an.

Di antara tugas yang memerlukan keseriusan dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik, sebab mengajarkan Al-Qur'an (kepada mereka) merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam. Tujuannya adalah agar mereka tumbuh sesuai dengan

¹² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*,, h. 6.

¹³ Mohammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Mizani, 2007), h. 25-26.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 5.

¹⁵ Imam Bukhari, *Maktabah Syamilah: Shahih Bukhari*, No. 5027, Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'ana Wa 'Allamahu, h. 192.

fitrahnya dan hati mereka pun bisa dikuasai cahaya hikmah. Supaya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan metode cara cepat baca Qur'an di antaranya adalah dengan menggunakan Metode Iqro', Tilawati, Qiroati, Baghdadiyah, Nahdliyah, Al Barqy dan lain-lain.¹⁶

Dalam dunia pendidikan dari sekian banyak metode dalam pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya adalah metode Qira'ati. Metode Qira'ati diciptakan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w.2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang telah meluas sejak awal 1970-an ini memungkinkan anak-anak belajar Al-Qur'an dengan cepat dan mudah. Kiai Dachlan mulai mengajar Al-Qur'an pada tahun 1963 merasa bahwa metode membaca Al-Qur'an pada saat itu belum memadai. Sebagai contoh, metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad, Irak, yang dianggap sebagai metode tertua, terlalu mengunggulkan hafalan dan tidak tahu cara membaca tartil (jelas dan tepat).¹⁷

Metode Qira'ati ini diterapkan di MIN 1 Kota Tangerang Selatan dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena metode tersebut lebih memfokuskan pada makharijul huruf dan bacaan yang tartil, selain itu juga guru yang mengajar di Qira'ati harus mempunyai ijazah atau tashih, sehingga tidak semua guru bisa mengajar metode Qira'ati.¹⁸

MIN 1 Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki kiprah panjang dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia yang peneliti pilih sebagai objek penelitian. Metode tersebut sudah diterapkan selama kurang lebih 13 tahun di sekolah MIN ini dan memiliki progress yang sangat baik di MIN 1 kota Tangerang Selatan. Adapun tujuannya agar bacaan peserta didik menjadi benar sehingga tidak mengubah arti, disebabkan kalau bacaannya tidak benar, maka dapat mengubah arti.¹⁹

Dalam penerapan metode Qiro'ati capaian dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak usia dini (SD/MI) dengan harapan agar *output* dari MIN 1 Kota Tangerang Selatan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga pelaksanaan ibadah shalat yang menjadi rutinitas dalam sekolah dapat dilaksanakan dengan baik dan benar, terutama bacaan-bacaan surah-surah pendek, karena bacaan-bacaan tersebut lebih sering digunakan oleh peserta didik untuk shalat, dengan demikian capaian dalam metode Qiro'ati ini yaitu setelah belajar dengan menggunakan metode Qira'ati, selain bisa membaca dengan baik peserta didik juga dapat melaksanakan shalat dengan baik.²⁰

Di MIN 1 Kota Tangerang Selatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati ini memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga banyak masyarakat yang

¹⁶ S. Hasan, & T. Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.1, h.45-54, (2018), lihat <https://journal.unha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/317> h. 45. (diakses pada tanggal 02 Januari 2018).

¹⁷ Shabri Shaleh Anwar, *Quality Student Of Muslim Achievement: Kualitas Anak Didik dalam Islam*, (Riau: Yayasan Do'a Para Wali, 2016) h. 126.

¹⁸ Wawancara dengan Ratu Rohimah selaku Kepala Sekolah, Tangerang Selatan, 12 Juli 2021.

¹⁹ Wawancara dengan Ratu Rohimah selaku Kepala Sekolah, Tangerang Selatan, 12 Juli 2021.

²⁰ Wawancara dengan Ratu Rohimah selaku Kepala Sekolah, Tangerang Selatan, 12 Juli 2021.

ingin menyekolahkan anaknya di MIN 1, karena dapat merasakan output peserta didik dari sekolah ini setelah mempelajari metode Qira'ati bacaannya jauh lebih baik, sehingga banyak masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dengan guru-guru Qira'ati dan 3 Orang Tua peserta didik di MIN 1 Kota Tangerang Selatan, menyatakan bahwa “Proses pembelajaran Qira'ati di MIN 1 pada dasarnya tidak ada kesulitan dalam proses pembelajarannya, hanya faktor inkonsisten yang terkadang menghambat proses pembelajaran. Salah satu problem pelaksanaan pembelajaran Qira'ati adalah meskipun mereka dapat membaca Al-Qur'an namun terdapat sebagian peserta didik memiliki bacaan yang belum memenuhi standar kaidah ilmu tajwid yang baik. Dalam hal ini, peserta didik kurang teliti dalam memperhatikan kaidah ilmu tajwid dan sebagian siswa kesulitan mempelajari metode Qira'ati dikarenakan adanya perbedaan metode yang digunakan oleh peserta sebelumnya sebelum menjadi peserta didik di sekolah MIN 1.”²¹

Problematika yang dihadapi oleh peserta didik tidak hanya permasalahan diatas, terdapat beberapa masalah yang menghambat pada saat proses pembelajaran metode Qira'ati di MIN 1 ini yang diantaranya, kurangnya kreativitas dan kesabaran dari guru dalam menyampaikan materi, sebagian guru masih menggunakan metode yang bersifat klasik (terlalu pakem), sebagian guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif, selain itu juga pada jam pelajaran dalam proses pembelajaran metode Qira'ati terbatas, sehingga menimbulkan masalah pada minat belajar siswa rendah terhadap pembelajaran Al-Qur'an, siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran Qira'ati.

Faktor keluarga dan lingkungan juga dapat mendominasi terhadap masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam kemampuan mereka untuk membaca Al-Qur'an, salah satunya yaitu kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua dalam proses pembelajaran anak dan kesadaran diri dari orang tua dalam memberikan fasilitas dan perhatian kepada anak dalam belajar Al-Qur'an.”²²

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu adanya solusi yang ditawarkan dengan mengidentifikasi titik permasalahan yang dihadapi, mengingat sekolah ini memiliki program pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi tahfidz, tartil, dan Tahsin, yang mana pembelajaran dengan metode Qira'ati ini merupakan icon dari sekolah MIN 1 Kota Tangerang Selatan, dengan demikian perlu adanya perhatian khusus, dan begitu pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah, untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat teliti dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Karena dengan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran Islam yang dianutnya dan pengaplikasian ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, tentunya diperlukan kerjasama para guru untuk memberikan

²¹ Wawancara dengan Hasanah, dkk Selaku Orang Tua Siswa, Melalui Google Formulir, 12-13 Juli 2021.

²² Wawancara dengan Hamzah, dkk Selaku Guru-guru Qira'ati, Melalui Google Formulir, 12-13 Juli 2021.

pengajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku khususnya di MIN 1 Kota Tangerang Selatan.

METODOLOGI

Berdasarkan fokus penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penyusunan instrumen atau alat pengumpulan data, variabel yang menjadi acuan utama peneliti dalam menyusun angket terdiri dari angket tentang metode Qira'ati dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah analisis regresi linier sederhana, uji T, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Tangerang Selatan. Selanjutnya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Qira'ati di kelas finishing MIN 1 Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 32 orang. Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel yang akan diambil harus bersifat presentatif atau memiliki karakteristik yang sama dengan populasi²³.

Dalam penelitian ini jumlah subjek kurang dari 100, maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, beberapa guru Qira'ati dan beberapa orang tua murid kelas finishing MIN 1 Kota Tangerang Selatan serta kuesioner terhadap siswa. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan. Dengan demikian peneliti meyakini bahwa kuesioner yang diberikan kepada responden dapat diisi sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga penelitian yang dilakukan dapat benar-benar representatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dapat kita lihat bahwa metode Qira'ati merupakan sebuah metode yang penerapannya yaitu memasukkan dan mempraktekkan cara membaca tartil yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam penerapannya metode ini dilakukan dengan cara guru mempersiapkan alat peraga beserta buku penghubung, media, sedangkan murid menyiapkan alat-alat tulis, buku qiroati, dan berdo'a bersama-sama.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode qiroati yaitu strategi klasikal-individual, strategi individual, dan strategi klasikal balik. Dalam penerapannya metode ini juga menambahkan materi tambahan berupa hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a harian, *ghorib* dan *musykilat*, yang terakhir yaitu evaluasi yang dilakukan oleh ketua lembaga.

Metode Qiro'ati yang diterapkan di MIN 1 Kota Tangerang Selatan yang memberikan banyak kontribusi dan pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa baik secara teori maupun praktek, terlebih lagi hal ini

²³ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 100.

berkaitan dengan intelegensi, motivasi, bakat dan minatnya. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengeksplorasi potensi yang ada dalam dirinya masing-masing.

Diantara berbagai macam metode yang ada, peneliti akan lebih menekankan dalam penelitian metode Qira'ati, karena metode Qira'ati merupakan sebuah metode membaca Al-Qur'an yang teratur dan sistematis dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dapat membantu siswa terhindar dari kesalahan-kesalahan atau ketidaksesuaian membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu kaidah tajwid.

Selain itu metode Qira'ati diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari kaidah ilmu tajwid, sehingga siswa mempunyai wawasan tentang bermacam-macam bacaan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan mampu mempratekkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini membuktikan bahwa adanya metode, khususnya metode Qira'ati dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, sehingga hal ini dapat memberikan pengaruh yang baik dan positif bagi perkembangan diri siswa terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Kegiatan ini tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga melibatkan guru, staf pendidikan dan peran orang tua. Selain itu kerjasama orang tua juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran siswa, karena hal ini kemungkinan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Dari uraian di atas dapat diprediksi bahwa terdapat pengaruh antara metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Semakin siswa aktif mengikuti pembelajaran Al-Qur'an maka akan semakin baik pemahaman siswa tentang metode Qira'ati, dan sebaliknya semakin siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an maka akan semakin kurang baik pemahaman siswa dalam memahami metode Qira'ati. Berdasarkan pemikiran tersebut, terdapat pengaruh metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebagaimana hasil penelitian pada tabel 1.

Tabel 1. *Dependent Variable: Ynew*
Coefficients

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	3.375 8.6 .647	3.375		2.553	.016

<i>Xnew</i>		.121	.699	5.357	.000
-------------	--	------	------	-------	------

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta sebesar 8.617. Angka tersebut menunjukkan angka konstanta memiliki arti bahwa jika tidak ada Metode Qira'ati (X) maka nilai konsisten Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y) adalah 8,617.

Dari hasil perhitungan uji-T di atas dapat diketahui bahwa adalah 5,357 yang selanjutnya akan dibandingkan dengan harga. Untuk taraf signifikansi 0,05 (5%): $2 = 0,25$ (2,5%) atau uji 2 sisi pada derajat kebebasan ($df = n-k$) atau $df = 32-2 = 30$. Dari pengujian tersebut diperoleh sebesar 2,042.

Adapun pada nilai koefisien regresi yang diperoleh yaitu bernilai positif, dengan demikian Metode Qira'ati berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Selanjutnya pada angka koefisien regresi dapat diketahui nilainya sebesar 0,647. Angka tersebut memiliki arti bahwa apabila setiap penambahan 1% tingkat Metode Qira'ati (X), maka kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) akan meningkat sebesar 0,647.

Dari Hasil perhitungan di atas dapat kita ketahui bahwa t_{hitung} sebesar 5,357 dan t_{tabel} sebesar 2,042. Jadi $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H^a diterimadan H^0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa "Terdapat Pengaruh yang signifikan Antara Metode Qira'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an".

Tabel 2. Predictors: (Constant), Xnew

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.472	3.58753

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh Metode Qira'ati (X) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y) pada analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada nilai *R Square* sebesar 0,489. Nilai tersebut berarti terdapat pengaruh Metode Qira'ati (X) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y) adalah sebesar 48,9%, sedangkan sisanya sebesar 51,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti maka secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa: dari pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan uji-t pengaruh Metode Qira'ati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an adalah $5,357 \geq 2,042$. Terbukti bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dengan db sebesar 2,042, maka dapat disimpulkan bahwa H^0 ditolak dan H^a diterima. Artinya adanya pengaruh yang signifikan antara Metode Qira'ati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Dari hasil perhitungan R^2 dapat disimpulkan bahwa pengaruh Variabel (X) Metode Qira'ati terhadap Variabel (Y) Kemampuan Membaca Al-Qur'an sebesar 48,9%, sisanya 51,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, A. (2002a). Shahih al-Bukhari. In *Shahih Bukhari* (1st ed., p. No. Hadis 5047, hal. 1287). Daar Ibnu Katsir.
- Abdillah Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, A. (2002b). Shahih al-Bukhari. In *Shahih Bukhari* (1st ed., p. No. Hadis 5027, hal. 1283–1284). Daar Ibnu Katsir.
- Alfianika, N. (2018). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Deepublish.
- Anwar, S. S. (2016). *Quality Student of Muslim Achievement: Kualitas Anak Didik dalam Islam*. Yayasan Do'a Para Wali.
- Az-Zuhaili, W. (1996). *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*, terj. M.Thohir dan Team. Titian Ilahi, Dinamika.
- Dirwan dkk. (2018). "Perintah Membaca dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan (Surah AlAlaq). *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 34.
- Fauzil Adhim, M. (2007). *Membuat Anak Gila Membaca*. Mizani.
- Hamzah dkk. (2021). *Wawancara dengan Guru-guru Qira'ati dan Orang Tua Siswa*.
- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>
- Hasanah dkk. (2021). *Wawancara dengan Guru-guru Qira'ati dan Orang Tua Siswa*.
- Lampiran Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Patent No. 1). (2003). 1.
- LPMQ. (2019). *Terjemah Al-Qur'an Tahun 2019*. <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/3-terjemah-al-qur-an-tahun-2019>
- Quraish Shihab, M. (1996). *Wawasan Al-Qur'an*. Mizan.
- Quraish Shihab, M. (2013). *Kaidah Tafsir*. Lentera Hati.
- Rohimah, R. (2021). *Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 1 Kota Tangerang Selatan*.
- Tafsir Lengkap Kemenag*. (2019). Aplikasi LPMQ.
- 'Utsman Najati, M. (2010). *Psikologi Qur'ani: Dari Jiwa hingga Ilmu Laduni*. Marja'.